



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivist* yang memiliki asumsi dasar sebagai berikut (Ardianto, 2011, p.60-61):

1. Pengetahuan yang digunakan dalam penelitian bersifat konjektural atau tidak berlandaskan apapun. Di mana peneliti tidak akan pernah menemukan kebenaran yang absolut. Sehingga, bukti yang dibangun dari data dan fakta seringkali kurang kuat dan tidak sempurna.
2. Penelitian adalah proses membuat klaim, menyaring sebagian klaim yang telah dibuat menjadi kalim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan dalam penelitian dibentuk oleh data, fakta, bukti, dan pertimbangan logis yang dipraktekan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode pengukuran tertentu.
4. Penelitian harus dapat mengembangkan pernyataan logis dan benar yang dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya dari suatu permasalahan.
5. Sikap objektif adalah aspek terpenting, di mana peneliti harus melakukan pengujian metode kembali dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.

3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang sejenis kualitatif. Menurut Danim (Ardianto, 2011, p.59) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut (1) membahas ilmu-ilmu lunak, (2) fokus penelitiannya kompleks dan luas, (3) holistik dan menyeluruh, (4) penalaran: dialektik-induktif, (5) dasar penemuannya merupakan makna dan temuan, (6) mengembangkan teori, (7) sumbangsih tafsiran, (8) komunikasi dan observasi, (9) elemen dasar penelitian berupa kata-kata, (10) berupa interpretasi individu, (11) unik. Seperti yang dijelaskan Kriyantono dalam bukunya yang berjudul Teknik Praktis Riset Komunikasi (2010, p.50), penelitian kualitatif tujuannya adalah menjelaskan fenomena atau peristiwa secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Data yang dikumpulkan dan didapatkan berupa kata-kata dan pernyataan, karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman atau kualitas, bukan hanya banyaknya data atau kuantitas penelitian.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran dan pemahaman mengenai suatu gejala atau realitas yang terjadi. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut (Ruslan, 2013, p.215).

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan menggambarkan karakteristik atau uraian dari individu, situasi, atau kelompok tertentu. Penelitian ini meneliti hanya

pada satu variabel (Ruslan, 2013, p. 12). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif karena penelitian ini menjelaskan secara terperinci dan komprehensif mengenai strategi CSR PT Fortune Indonesia Tbk dalam membangun *community development*.

3.3 Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah mengenai suatu cara kerja secara sistematis untuk memahami subjek dan objek penelitian sebagai upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan keabsahannya secara ilmiah (Ruslan, 2013, p. 24).

Menurut Ruslan (2013, p.7) metode penelitian merupakan upaya analisis yang sistematis dan terorganisir dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan dalam suatu metode baku. Metode penelitian juga berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan metode dalam langkah-langkah proses penelitian.

Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Denzin dan Lincoln (Dariyatno, 2009, p.298) merupakan sebuah studi yang dapat dianalisa secara keseluruhan dengan pengukuran dari berbagai metode. Namun, tidak semua objek dapat diteliti atau dianalisis menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell dalam Denzin dan Lincoln (terj., Dariyatno et al., 2009, p.303), objek yang dapat diteliti menggunakan metode studi kasus adalah yang memiliki batas terikat dengan waktu dan tempat kejadian, seperti peristiwa, aktivitas, proses, program, kejadian, dan kegiatan.

Dalam buku *Handbook of Qualitative Research*, Stake menjelaskan studi kasus dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dibagi ke dalam tiga jenis berdasarkan tujuannya, yaitu: (Denzin dan Lincoln, terj., Dariyatno et al., 2009, p.301)

1. Studi kasus intrinsik, yaitu studi kasus yang digunakan bagi peneliti untuk memahami sebuah kasus tertentu yang benar-benar unik atau mungkin hanya satu-satunya di dunia. Penelitian dengan metode ini bisa saja menghasilkan teori baru.
2. Studi kasus instrumental, yaitu studi kasus yang diperuntukkan untuk mengkaji suatu kasus dengan tujuan memperoleh wawasan dan pengetahuan atas isu tersebut untuk menyempurnakan teori sebagai pendukung untuk peneliti memahami masalah tertentu. Studi kasus ini menjadikan penelitian sebagai instrumen atau sarana untuk menjelaskan suatu kasus melalui proses generalisasi.
3. Studi kasus kolektif, yaitu studi kasus yang ditunjukkan bagi peneliti yang kurang tertarik dengan kasus tertentu dan ingin meneliti beberapa kasus lagi secara bersamaan agar dapat mengetahui fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Dari jenis studi kasus yang dijelaskan di atas, penelitian mengenai strategi CSR KITA Bercerita oleh PT Fortune Indonesia Tbk termasuk kedalam kategori studi kasus instrumental. Karena, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sebuah kasus tertentu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kasus tersebut.

3.4 Key Informan dan Informan

Key informan atau *informan kunci* adalah orang-orang yang dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai data, informasi, ataupun fakta yang terjadi dalam objek penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti terkait strategi *corporate social responsibility* PT Fortune Indonesia Tbk dalam membentuk *community engagement*, maka *key informan* dalam penelitian ini yaitu:

1. Gita Galantari

Narasumber ini dipilih karena jabatannya sebagai *Corporate Communications Manager* PT Fortune Indonesia Tbk dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh Fortune Group. Tugas Gita antara lain adalah berkoordinasi dengan Rajawali Corpora, menyusun visi dan misi CSR, menentukan objektivitas program, menentukan pesan kunci program, menentukan target program CSR, memikirkan strategi dan rangkaian program CSR, *monitoring* program CSR, melaporkan anggaran yang dibutuhkan, pelaksanaan komunikasi, dan melakukan evaluasi program CSR.

Informan merupakan pihak-pihak terkait yang dipilih guna memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengumpulan data penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Herdinda Arizunnisa

Narasumber dipilih selaku *Corporate Communications Supervisor* PT Fortune Indonesia Tbk dan terlibat aktif dalam pelaksanaan program KITA Bercerita yang dilaksanakan oleh Fortune dan Rajawali Corpora. Dalam program ini,

Agie bertugas untuk membantu Gita Galantari dalam membentuk tahapan strategi CSR seperti menyediakan SDM, pemetaan wilayah, target kunci, penentuan anggaran, implementasi, dan melaporkan ke Gita Galantari selaku *Corporate Communications Manager* PT Fortune Indonesia Tbk.

2. Marlon Hutajulung

Narasumber yang dipilih karena jabatannya sebagai Internal Relation & Training Development PT Rajawali Corpora. Dalam pelaksanaan program CSR KITA Bercerita, beliau bertugas sebagai penanggungjawab dan penyedia SDM dari PT Rawajali Corpora beserta unit-unit bisnisnya dalam pelaksanaan program CSR KITA Bercerita.

3. Seno Pramudji

Narasumber dipilih untuk menguji derajat kepercayaan pernyataan-pernyataan narasumber dari pihak internal Fortune Group dan Rajawali Corpora selaku perusahaan induk. Narasumber yang memiliki jabatan sebagai *Community Manager* PT Bukalapak yang juga melakukan pemberdayaan kepada komunitas pelapaknya.

4. Teti Herawati

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu mengetahui pendapat dari masyarakat terdampak langsung yaitu Sanggar Fortune. Narasumber dipilih karena jabatannya sebagai Sekretaris Sanggar Fortune II sekaligus Guru PAUD Sanggar Fortune II yang merasakan dampak langsung dari program CSR KITA Bercerita.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Lofland & Lofland menyatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder seperti dokumen, dan lain sebagainya (Moleong, 2010. h, 157). Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendalam.

Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam. Melalui wawancara mendalam dengan narasumber, peneliti mengetahui alasan dan kondisi sebenarnya di lapangan (Ardianto, 2011, p.61). Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, wawancara dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2011, p.186)

Peneliti menggunakan bentuk wawancara semistuktur yang tepat digunakan bagi penelitian kualitatif. Bentuk wawancara semistuktur memberikan kebebasan untuk penulis dalam bertanya dan mengatur alur dan *setting* wawancara (Moleong, 2011, p.187). Bentuk wawancara semistuktur mengandalkan garis tuntun sebagai pedoman penggalan data. Dalam wawancara semistuktur, jenis pertanyaan yang ditanyakan adalah pertanyaan terbuka yang biasanya diawali dengan bagaimana atau mengapa.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011, p.218) dokumen terdiri dari dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, otobiografi), dokumen resmi (dokumen internal, memo, pengumuman, intruksi, aturan, dan sebagainya), dan dokumen eksternal (majalah, buletin, berita, dan sebagainya).

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011, p. 217) studi dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian dikarenakan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, antara lain:

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendukung penelitian.
2. Berguna sebagai bukti suatu pengujian.
3. Sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Dokumen memerlukan usaha pencarian dan ditemukan.
5. Tidak reaktif.
6. Hasil pengkajian isi akan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menggali informasi atau pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses yang penting untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif demi penelitian yang dinilai kredibel. Di mana dalam penelitian kualitatif, objektivitas selalu berlawanan dengan subjektivitas (Ardianto, 2011, p.194). Untuk mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan, yaitu (Ardianto, 2011, p.197): (1) memperpanjang lamanya observasi, (2) mengamati secara terus menerus, (3) triangulasi.

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu melalui perbandingan dengan data yang

diperoleh dari sumber lain pada fase penelitian di lapangan, waktu yang berbeda, dan metode yang berbeda (Ardianto, 2011, p.197). Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Ardianto, 2011, p.197).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara (Moleong, 2011, p.330):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik ini menggunakan berbagai sumber daya seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan sebagai perbandingan adalah dokumen, hasil wawancara, dan hasil pengamatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dikembangkan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data, menafsirkan, mentransformasikan data dalam bentuk narasi, dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga

komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan (Ardianto & Machfudz, 2011, p.147).

Reduksi data adalah proses seleksi data yang berguna bagi penelitian. Langkah awalnya adalah penulis menyeleksi data yang ada dan melihat relevansinya dengan penelitian. Data yang tidak memiliki relevansi dengan penelitian akan direduksi oleh peneliti. Reduksi data terjadi secara terus-menerus yang diorientasikan secara kualitatif. Langkah kedua adalah penulis mengorganisasikan dan mengaitkan data satu dengan yang lainnya agar terbentuk satu kesatuan data yang akan mempermudah peneliti. Pada tahap ini, penulis menganalisis data dengan mengaitkan pada model yang digunakan. Langkah terakhir adalah dengan penarikan dan pengujian kesimpulan dengan menyimpulkan seluruh pola data yang telah dibentuk dan analisis (Ardianto & Machfudz, 2011, p.147).

Penulis melakukan reduksi data pada transkrip wawancara dan dokumen yang terkait dengan Program KITA Bercerita PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian dilakukan pengorganisasian data dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A